

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

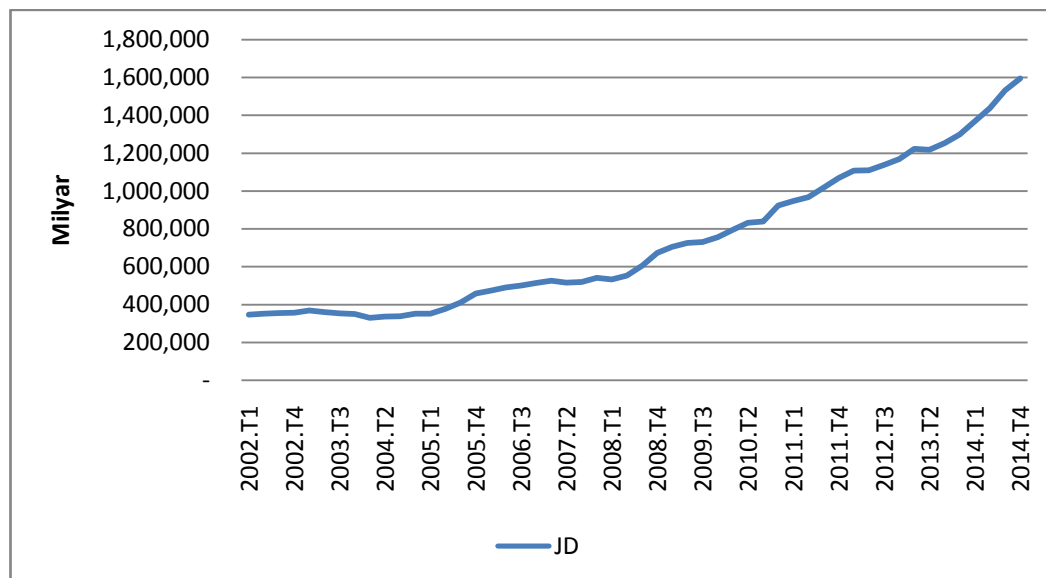
Perekonomian Indonesia saat ini sudah tidak dapat terpisahkan lagi dengan sektor perbankan. Dimana sektor perbankan menjadi pondasi pembangunan nasional dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan mewujudnya masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual, serta tercapainya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Agar tujuan dari pembangunan tersebut tercapai diperlukan adanya kestabilan di segala bidang. Namun demikian pembangunan nasional tentunya tidak terlepas dari permasalahan penyediaan sumber dana pembangunan itu sendiri.

Besarnya dana pembangunan yang dibutuhkan sangat tergantung pada efisiensi penggunaan modal, kemampuan menggali dana bank dari domestik maupun luar negeri. Dana yang berasal dari luar negeri antara lain berupa pinjaman dan hibah negara-negara lain maupun lembaga internasional. Sedangkan upaya pemenuhan dan pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri, antara lain berupa devisa barang-barang ekspor serta simpanan masyarakat.

Perbankan khususnya bank umum merupakan salah satu fungsi intermediasi, berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan dunia usaha. Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perorangan, badan usaha, yayasan maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*) maupun deposito berjangka (*time deposit*) sesuai kebutuhan dan prefensinya. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu sedangkan deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan (Kasmir, 2007).

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998:7) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Simpanan deposito di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal itu sangat wajar mengingat perbankan mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana tersebut. Berikut ini perkembangan simpanan deposito di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada Gambar1.



Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan, BI (data diolah)

Gambar 1. Simpanan Deposito

Dari Gambar 1 terlihat bahwa jumlah simpanan deposito di bank umum cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2002 sampai 2014. Pada tahun 2014 nilai simpanan deposito mencapai Rp. 1,594,970 miliar meningkat dari tahun sebelumnya 22,78% sebesar Rp. 1,299,002.46 miliar. Dari triwulan 1 tahun 2009 sampai triwulan 4 tahun 2014 tingkat simpanan deposito terus meningkat.

Pesatnya pertumbuhan simpanan deposito dikarenakan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan di Indonesia yang berhasil terlepas dari pengaruh krisis global pada tahun 1998. Krisis tersebut berawal dari krisis keuangan Amerika yang menyebabkan perekonomian Indonesia sedikit bergejolak termasuk dunia perbankan. Oleh karena itu upaya-upaya yang telah dilakukan selama ini perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan agar jumlah dana yang dihimpun perbankan di masa yang akan datang lebih meningkat lagi.

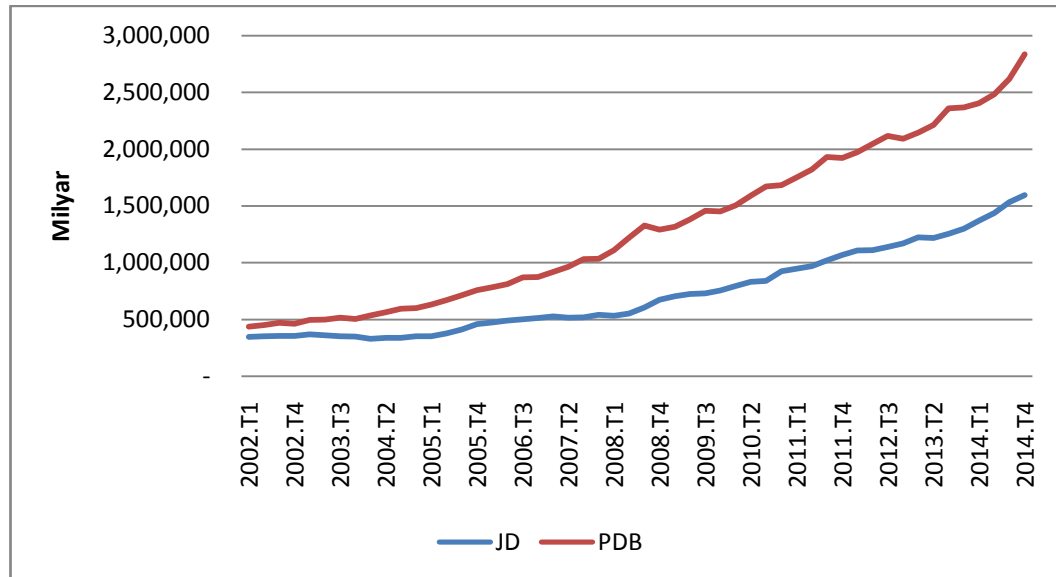
Permintaan aset merupakan suatu item atau milik yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan yang memiliki nilai uang. Untuk memahami faktor faktor yang

menentukan jumlah permintaan dari suatu aset kita perlu mengingat bahwa aset adalah suatu bentuk kepemilikan yang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai.

Bentuk – bentuk aset seperti uang, obligasi, saham, karya seni, rumah, dan lain – lain adalah aset. faktor penentu permintaan aset adalah kekayaan, imbal hasil, resiko dan likuiditas (Miskhin, 2008)

Ketika perekonomian berkembang dan pendapatan meningkat maka kekayaan akan meningkat dan orang ingin memegang uang lebih banyak sebagai alat penyimpanan nilai. Dana yang melimpah di masyarakat dimanfaatkan oleh perbankan untuk memodali siklus usaha perbankan. PDB digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan negara atau tingkat kekayaan masyarakat pada negara tersebut untuk memperoleh barang ataupun jasa. semakin tinggi PDB suatu negara semakin tinggi tingkat kesejahteraan atau kekayaan suatu penduduk serta produktivitas juga ikut meningkat. (Keynes, 1936)

Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap permintaan simpanan deposito di Indonesia. Dengan meningkatnya PDB suatu negara maka akan membuat jumlah dana yang beredar di masyarakat menjadi melimpah. sehingga banyaknya dana yang melimpah tersebut akan membuat masyarakat menginvestasikan dananya dalam instrument-instrumen yang ada seperti deposito. (Noviandi Lubis, 2009)



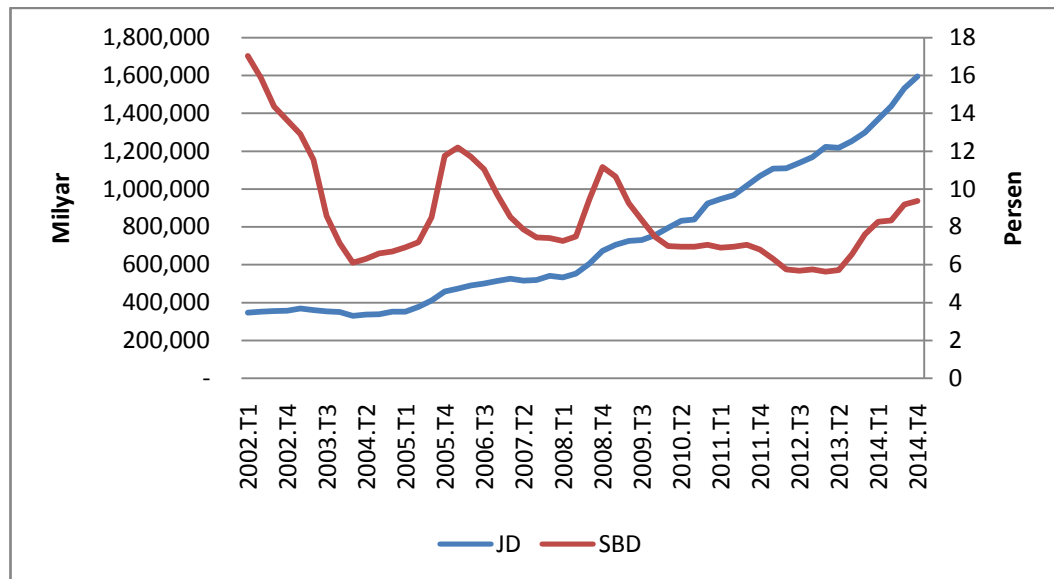
Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika (data diolah)

Gambar 2. Pergerakan Simpanan Deposito dan Produk Domestik Bruto

PDB Indonesia dari tahun 2002 sampai 2014 mengalami peningkatan hal ini menunjukkan tingkat kekayaan masyarakat di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya PDB diikuti oleh meningkatnya simpanan deposito bank umum di Indonesia, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara peningkatan PDB terhadap simpanan deposito pada bank umum di Indonesia.

Suku bunga deposito dalam investasi deposito mewakili suatu nilai yang disepakati untuk dibayarkan oleh bank kepada penabung guna keuntungan yang didapatkan penabung. tingkat suku bunga adalah imbal hasil dari simpanan deposito tersebut. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka simpanan deposito itu akan diminati oleh para investor. (Mishkin, 2008)

Menurut kaum klasik suku bunga memiliki hubungan yang positif dengan simpanan deposito. Jika suku bunga deposito naik maka masyarakat akan memilih menyimpan uangnya di bank dan menyebabkan meningkatnya simpanan deposito.



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

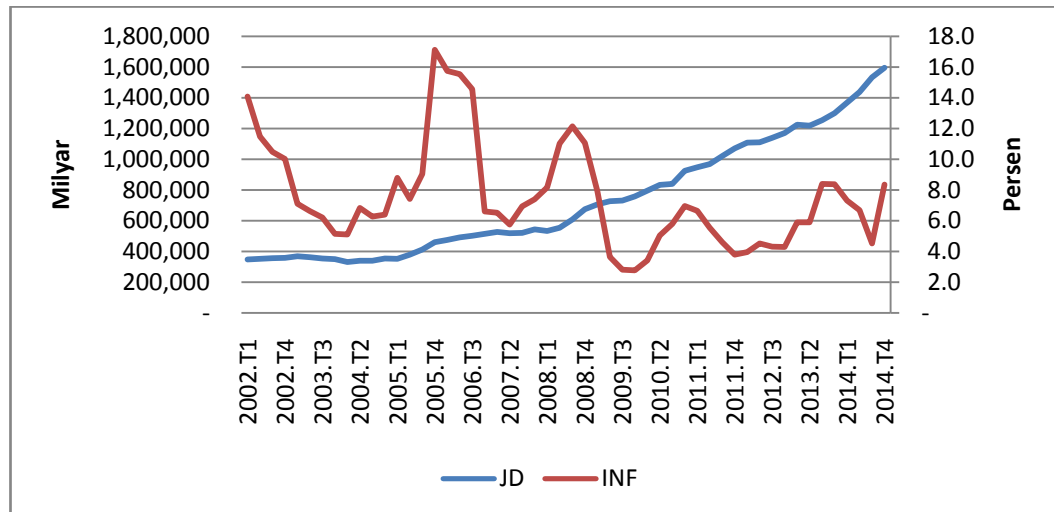
Gambar 3. Pergerakan Simpanan Deposito dan Suku Bunga Deposito

Suku bunga deposito bank umum di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai 2014. namun terjadi penurunan yang signifikan di triwulan 1 pada tahun 2013 menjadi 5,76%, hal ini tidak mempengaruhi simpanan deposito di bank umum. Namun di triwulan 2 tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan deposito di bank umum. karena seiring bertumbuhnya tingkat suku bunga deposito yang juga ikut meningkatkan simpanan deposito.

Tingkat risiko atau ketidakpastian dari *return* suatu aset juga mempengaruhi permintaan aset tersebut. Semakin besar ketidakpastian akan pergerakan *return* dari suatu aset maka semakin besar risikonya. jika harga pada pasar menjadi lebih berfluktuasi maka risiko yang terkait dengan deposito akan meningkat dan deposito menjadi kurang menarik. (Mishkin, 2008)

Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi. hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan menimbulkan risiko bagi suatu proyek investasi

dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat menurangi rata-rata masa jatuh tempo serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. (Greene dan Pillanueva, 2001)



Sumber : Bank Indonesia (BI) data diolah

Gambar 4. Perkembangan Simpanan Deposito dan Inflasi

Terlihat pada Gambar 4, variabel inflasi bergerak cukup fluktuasi dan signifikan.

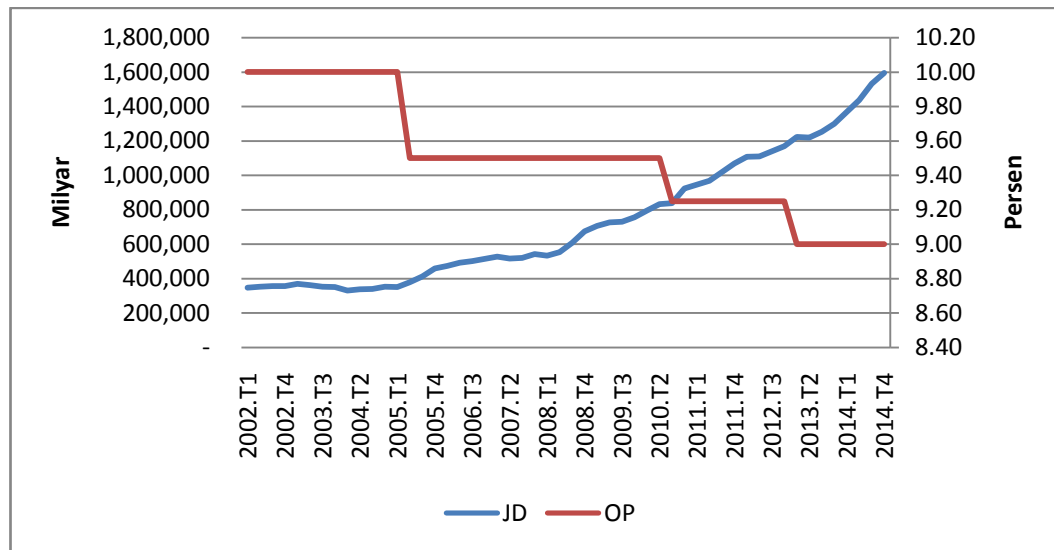
Terlihat hubungan yang negatif pada periode 2012 T3 dengan tingkat inflasi sebesar 5.69% dan simpanan deposito berada pada posisi sebesar Rp 1.138.702 milyar. Dan pada periode setelahnya 2012 T4 tingkat inflasi naik sebesar 5,76 % dan simpanan deposito berada pada posisi Rp. 1.169.883 milyar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (2009) yang menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dan simpanan deposito adalah negatif.

Salah satu alternatif menyimpan uang adalah Obligasi Pemerintah / Surat Utang Negara (SUN). Dimana obligasi ini diterbitkan pemerintah dan memiliki resiko yang kecil dikarenakan apabila mengalami gagal bayar maka pemerintahan dapat menaikkan pajak ataupun mencetak uang guna melunasi pembayaran obligasinya

pada saat jatuh tempo. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (par value) pada saat jatuh tempo (Tandelilin, 2001:19).

Teori permintaan aset, menyatakan bahwa memilih suatu aset ditentukan tingkat imbal hasil yang optimal. Sehingga investor dapat memilih asset mana yang lebih menguntungkan antara asset itu sendiri atau asset lain yang lebih menguntungkan (Mishkin, 2008). Sehingga apabila permintaan deposito menurun maka para investor akan beralih ke aset lainnya yang lebih menguntungkan, seperti obligasi. Apabila kupon obligasi atau imbal hasil obligasi lebih tinggi maka investor akan beralih ke obligasi begitupun sebaliknya apabila kupon obligasi lebih rendah dari suku bunga deposito maka investor memilih simpanan deposito.

Nilai kupon obligasi selalu berubah sesuai dengan perubahan suku bunga secara umum. salah satu penentu menarik tidaknya obligasi adalah tingkat suku bunga yang diberikan kepada investor obligasi. Apabila kupon obligasi lebih rendah dari tingkat suku bunga deposito maka investor cenderung menyimpan dananya pada produk deposito daripada obligasi. begitupun sebaliknya, apabila tingkat bunga di pasar menurun maka investor cenderung membeli obligasi. (Noviandi Lubis, 2009).



Sumber : Bank Indonesia (BI) data diolah

Gambar 5. Perkembangan Simpanan Deposito dan Kupon Obligasi

Dari Gambar 5 dapat dilihat pergerakan antara kupon obligasi dan simpanan deposito di Indonesia. Terjadi hubungan negatif antara kupon obligasi dan suku bunga deposito salah satunya terlihat pada periode triwulan pertama 2005 ke triwulan kedua 2005. Dimana posisi kupon obligasi mengalami penurunan yang awalnya sebesar 10% menjadi 9,5% . dan diikuti dengan peningkatan simpanan deposito yaitu yang awalnya sebesar Rp. 352.024 milyar menjadi Rp 378.244 milyar. Hal ini menunjukkan kupon obligasi berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa apabila kupon obligasi meningkat maka simpanan deposito cenderung mengalami penurunan (Helvira, 2007). Namun dari pergerakan simpanan deposito dan kupon obligasi peneliti belum dapat menyimpulkan pengaruh suku bunga deposito terhadap obligasi. Karena belum diuji secara statistik, kupon obligasi dan simpanan deposito terus bergerak dari tahun ke tahun jadi perlu dilihat juga pengaruh jangka waktunya.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melihat pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Deposito, inflasi, dan Obligasi berpengaruh terhadap Simpanan Deposito pada Bank Umum di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Deposito, Inflasi, dan Kupon Obligasi Pemerintah Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka permasalahan dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDB, suku bunga deposito, inflasi, dan kupon obligasi pemerintah secara bersama-sama terhadap simpanan deposito pada bank umum di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh PDB, suku bunga deposito, inflasi, dan kupon obligasi pemerintah secara parsial terhadap simpanan deposito pada bank umum di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB, suku bunga deposito, inflasi, dan kupon obligasi pemerintah secara bersama-sama terhadap simpanan deposito pada bank umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh PDB, suku bunga deposito, inflasi, dan kupon obligasi pemerintah secara parsial terhadap simpanan deposito pada bank umum di Indonesia.

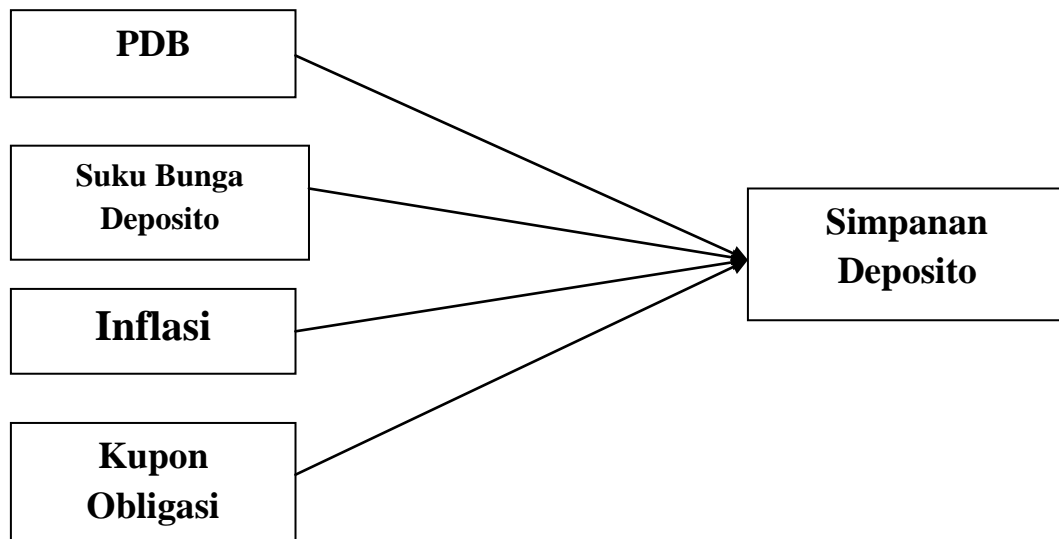
D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini didapatkan manfaat untuk pembaca maupun penulis sendiri. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi
2. Sebagai informasi dan referensi serta pembanding bagi masyarakat untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai masukan serta pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan di bidang ekonomi terutama perbankan.
4. Sebagai sarana dan bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai simpanan deposito di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pikir yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam Gambar 5 berikut ini.



Gambar 6. Kerangka Pikir

Tahun yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari periode 2002.T1-2014.T4. Hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia telah membaik pasca krisis ekonomi pada tahun 1998. Hal ini akan berpengaruh positif pada hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Simpanan deposito sangat penting didalam perbankan karena memungkinkan bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat dan membiayai kegiatannya.

(Kasmir,2007:50)

Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap simpanan deposito. Masyarakat atau investor dalam menanamkan dananya di bank sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Karena investor ingin tingkat pengembalian yang tinggi atas bunga yang ditawarkan tersebut. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak stabil maka inflasi akan meningkat, inflasi meningkat akan diikuti oleh suku bunga juga yang ikut meningkat, dan nilai tukar kita akan melemah apabila pertumbuhan ekonomi tidak stabil. (Mishkin, 2008)

Suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap permintaan simpanan deposito. Suku bunga yang tinggi memberikan imbal hasil yang tinggi atas tabungan yang ditanamkan. Suku bunga deposito merupakan instrumen utang yang dibayarkan kepada pemiliknya yang tetap setiap tahunnya atau waktu jatuh tempo, yaitu waktu ketika pokoknya dibayarkan. (Mishkin, 2008)

Inflasi yang tinggi dipengaruhi oleh harga barang yang terus meningkat secara berkelanjutan. Inflasi yang tinggi akan diikuti oleh tingkat suku bunga yang ikut meningkat. Apabila harga naik maka pendapatan masyarakat akan menurun, dari itu masyarakat tidak dapat menabung atau investasi karena lebih pendapatan yang kurang akibat konsumsi yang meningkat. (Sadono Sukirno, 2002)

Menurut Mishkin (2007) menyatakan bahwa, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka penawaran obligasi akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Menurut Helvira (2007), kenaikan tingkat bunga mengakibatkan potensi kerugian bagi investor karena adanya penurunan harga obligasi di pasar sekunder.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kerangka pemikiran dirumuskan hipotesis pengujian sebagai berikut :

1. Diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap simpanan deposito bank umum di Indonesia.
2. Diduga suku bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap simpanan deposito bank umum di Indonesia.
3. Diduga inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap simpanan deposito bank umum di Indonesia.
4. Diduga kupon obligasi pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap simpanan deposito bank umum di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Rencana Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teoritis, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

BAB III : Metode Penelitian terdiri atas jenis dan sumber data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Metode penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA